

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

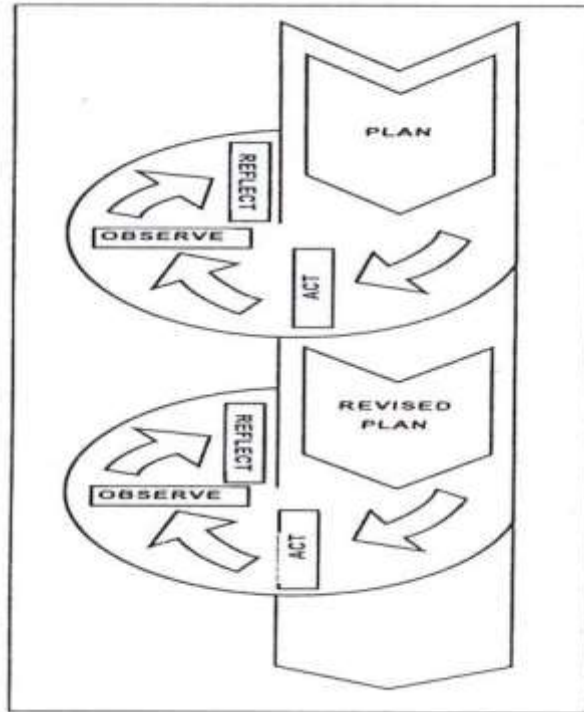
Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahan masalah tersebut melalui teknik tertentu untuk ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2013, hlm. 26).

PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Namun pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2010, hlm.60).

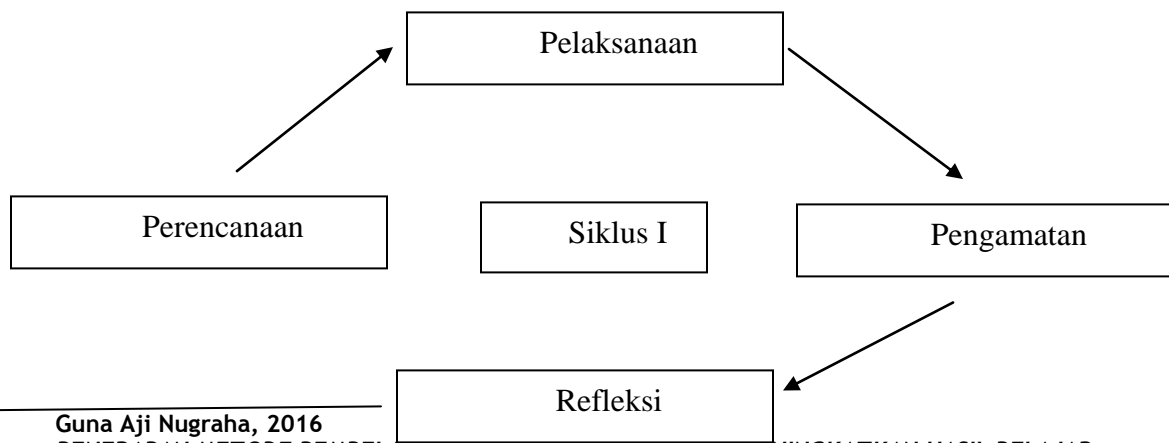
Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan MC Taggart. Konsep yang diperkenalkan dalam model Kemmis dan MC Taggart (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), bahwa di dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

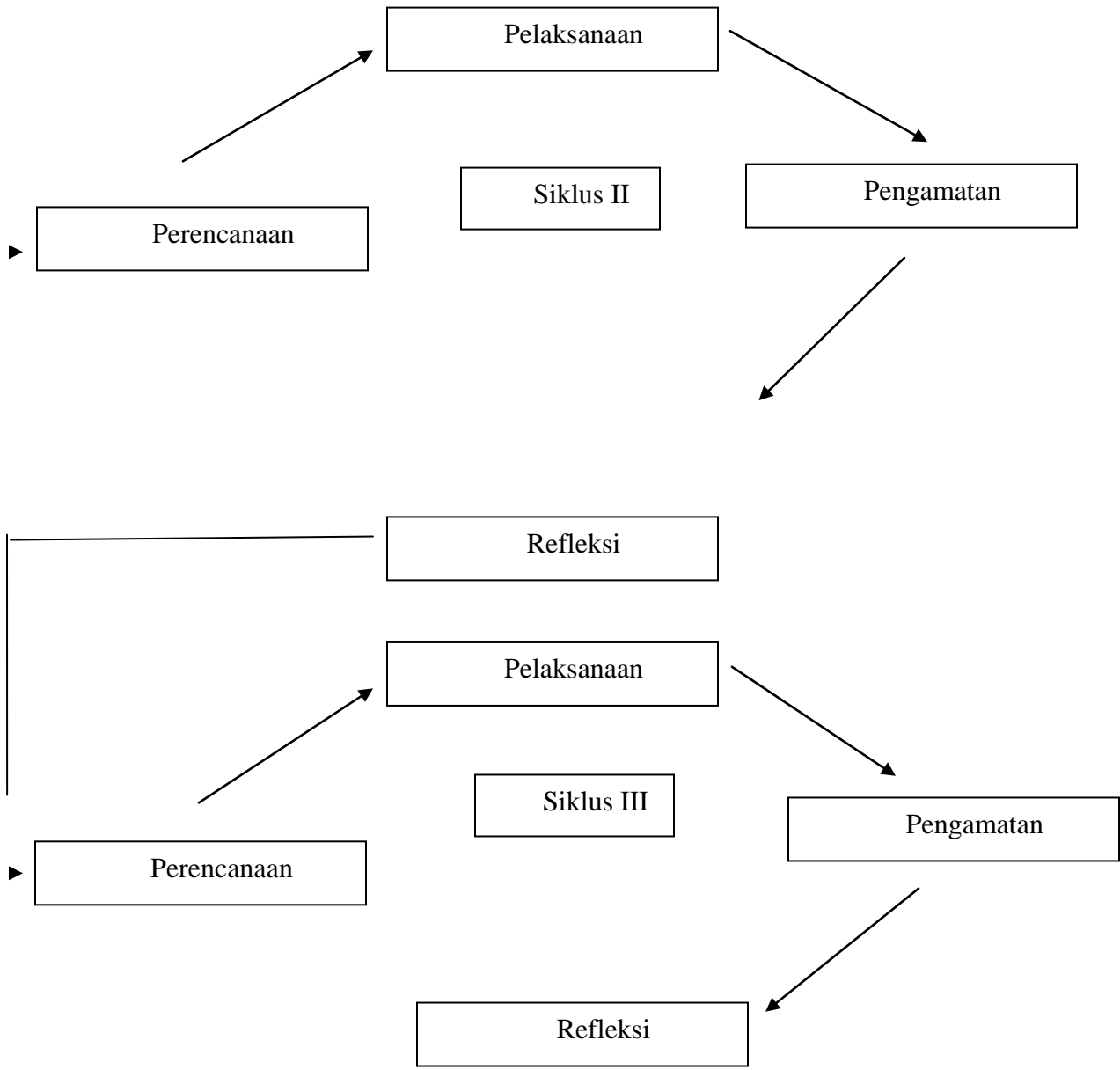
Berikut adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1

Keempat komponen yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu :





Gambar 3.2

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan penelitian ini yaitu peserta didik kelas V salah satu Sekolah Dasar di Bandung. Sekolah yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 17 orang peserta didik, dengan 8 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. 17 peserta didik ini dirasa mampu untuk bermain peran dengan baik dan diharapkan bisa melakukan tugasnya dengan benar. 17 peserta didik ini diantaranya ada yang hiperkatif dan aktif dan senang sekali jika belajar sambil bermain. Dengan kondisi peserta didik yang hiperaktif diharapkan mampu membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik peserta didik.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Bandung. Jumlah kelas yang terdapat di SD ini sebanyak 5 kelas dengan enam rombongan belajar. Jumlah pendidik yang ada di sekolah ini yaitu berjumlah 12 orang guru dan satu kepala sekolah. Waktu belajar kelas V yaitu pagi dimulai sekitar pukul 07.00 – 12.00 WIB. Sekolah yang diamati terletak di Jl. Sarijadi, Bandung. sekolah tempat peneliti ini kondisinya cukup baik, sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian dirasa bisa terlaksana dengan baik. Pada kelas V kondisi kelas dirasa cukup baik untuk melaksanakan penelitian dengan kondisi kelas yang sudah baik.

## **C. Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami peserta didik efektif. Tahap tindakan penelitian dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu :

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Plan*)**

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi :

Guna Aji Nugraha, 2016

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan metode *Role Playing*
- 2) Membuat lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 4) Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari

**b. Pelaksanaan (*Act*)**

Tahap pelaksanaan tindakan (kegiatan inti), pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Role Playing* pada siklus I yaitu peserta didik ditugaskan untuk membentuk 3-4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Selanjutnya pendidik membagikan amplop berisi naskah serta tokoh-tokoh yang akan diperankan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk memahami isi naskah yaitu berupa alur cerita dengan bimbingan pendidik. Setelah peserta didik siap, peserta didik bermain peran sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan peserta didik yang menunggu giliran tampil diminta untuk mengamati dan menuliskan kejadian apa saja atau isi cerita dari yang ditampilkan oleh kelompok yang sedang bermain peran. Hasil dari pengamatan didiskusikan oleh kelompok dan dituliskan di lembar kerja kelompok. Setelah semua kelompok mendapat giliran bermain peran pendidik meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan yang telah mereka diskusikan.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana tingkat kerja sama pada siswa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang

dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan (*Plan*)**

Setelah peneliti melakukan refleksi pada pertemuan siklus I pada hasil lembar observasi dan hasil pengolahan data. Rencana tindakan pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, yaitu :

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan metode *Role Playing*
- 2) Membuat lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 4) Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

### **b. Pelaksanaan (*Act*)**

Tahap pelaksanaan tindakan (kegiatan inti), pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Role Playing* pada siklus I yaitu peserta didik ditugaskan untuk membentuk 3-4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Selanjutnya pendidik membagikan amplop berisi naskah serta tokoh-tokoh yang akan diperankan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk memahami isi naskah yaitu berupa alur cerita dengan bimbingan pendidik. Setelah peserta didik siap, peserta didik bermain peran sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan peserta didik yang menunggu giliran tampil diminta untuk mengamati dan menuliskan kejadian apa saja atau isi cerita dari yang ditampilkan oleh kelompok yang sedang bermain peran. Hasil dari pengamatan didiskusikan oleh kelompok dan dituliskan di lembar kerja kelompok. Setelah semua kelompok mendapat giliran bermain peran pendidik meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan yang telah mereka diskusikan.

### **c. Observasi (*Observation*)**

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana proses belajar pada siswa dan bagaimana hasil belajar menggunakan metode *Role Playing*.

### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Role Playing*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

## **D. Prosedur Substantif Penelitian**

### **1. Instrumen Pembelajaran**

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan metode *Role Playing*.

#### **b. Bahan Ajar**

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

#### **c. Lembar Kerja Kelompok**

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

#### **d. Naskah peran (*Role Playing*)**

Guna Aji Nugraha, 2016

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Naskah digunakan untuk membantu peserta didik memahami cerita yang akan diperankan.

## 2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian.

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi kegiatan di kelas dibantu oleh observer yang duduk dibelakang untuk mengamati proses pembelajaran. Alat yang digunakan untuk menjaring data tersebut yaitu lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi untuk mengamati kegiatan peserta didik, dan catatan yang diberikan oleh observer sebagai masukan. Tiga alat bantu tersebut digunakan oleh pengamat mitra (guru pamong) dan guru sebagai alat bantu untuk menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran yang dijadikan bahan perbaikan pada tindakan berikutnya, sehingga menghasilkan proses dan motivasi belajar yang lebih meningkat.

Contoh lembar observasi kegiatan peserta didik

**Tabel 3.1 Contoh lembar observasi**

No	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi waktu	Keterlaksanaan		Catatan untuk guru	Catatan untuk siswa
			Ya	Tidak		
1	Kegiatan Pembuka					
2	Kegiatan Inti					
3	Kegiatan Penutup					

Guna Aji Nugraha, 2016

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. Catatan lapangan

Segala sesuatu yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan oleh observer dan peneliti. Di dalam catatan lapangan memuat kejadian yang dilihat, didengar, dan dirasakan baik kekurangan ataupun kelebihan selama tindakan berlangsung dan memberikan solusi atau rencana tindakan selanjutnya agar proses pembelajaran lebih meningkat.

## 3. Kamera foto

Kamera foto digunakan untuk merekam semua kegiatan selama pembelajaran dari setiap bagian yang penting. Sehingga hasilnya akan menggambarkan aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pemotretan ini memiliki tingkat kebenaran yang tidak diragukan lagi sebagai bukti penelitian

## **E. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, diantaranya :

### **1. Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang kemudian data tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan antara suatu variabel yang menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dimengerti.

Proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif atau pengolahan data kualitatif dapat dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut :

- a. Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

- b. Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.
- c. Verifikasi (*verification*) dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012, hlm. 91-99).

Sedangkan penggunaan data kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase dari keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*. Penghitungan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan “ya” dan “tidak” dan berikut kategori dari keterlaksanaan proses pembelajaran :

**Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran**

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

Untuk menghitung prosentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus,

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum skor\ keterlaksanaan\ RPP}{\sum\ seluruh\ skor\ bagian\ RPP} \times 100$$

dibawah ini

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

### 5) Data Peningkatan Hasil Belajar

Guna Aji Nugraha, 2016

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka hasil dari lembar observasi kemampuan kerja sama peserta didik. Pengolahan data menggunakan kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 207)

Sedangkan untuk pengolahan data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kelompok.